

Spiritual Maturity Kedewasaan Rohani

1 Peter 5:8-14

September 12, 2010

“Be sober, be vigilant; because your adversary the devil walks about like a roaring lion, seeking whom he may devour. ⁹ Resist him, steadfast in the faith, knowing that the same sufferings are experienced by your brotherhood in the world. ¹⁰ But may the God of all grace, who called us to His eternal glory by Christ Jesus, after you have suffered a while, perfect, establish, strengthen, and settle you. ¹¹ To Him be the glory and the dominion forever and ever. Amen. ¹² By Silvanus, our faithful brother as I consider him, I have written to you briefly, exhorting and testifying that this is the true grace of God in which you stand. ¹³ She who is in Babylon, elect together with you, greets you; and so does Mark my son. ¹⁴ Greet one another with a kiss of love. Peace to you all who are in Christ Jesus. Amen.”

“Sadarlah dan berjaga-jagalah! Lawanmu, si Iblis, berjalan keliling sama seperti singa yang mengaum-aum dan mencari orang yang dapat ditelannya. ⁹ Lawanlah dia dengan iman yang teguh, sebab kamu tahu, bahwa semua saudaramu di seluruh dunia menanggung penderitaan yang sama. ¹⁰ Dan Allah, sumber segala kasih karunia, yang telah memanggil kamu dalam Kristus kepada kemuliaan-Nya yang kekal, akan melengkapi, meneguhkan, menguatkan dan mengokohkan kamu, sesudah kamu menderita seketika lamanya. ¹¹ lalah yang empunya kuasa sampai selama-lamanya! Amin. ¹² Dengan perantaraan Silwanus, yang kuanggap sebagai seorang saudara yang dapat dipercayai, aku menulis dengan singkat kepada kamu untuk menasihati dan meyakinkan kamu, bahwa ini adalah kasih karunia yang benar-benar dari Allah. Berdirilah dengan teguh di dalamnya! ¹³ Salam kepada kamu sekalian dari kawanmu yang terpilih yang di Babilon, dan juga dari Markus, anakku. ¹⁴ Berilah salam seorang kepada yang lain dengan cium yang kudus. Damai sejahtera menyertai kamu sekalian yang berada dalam Kristus. Amin.”

What is the general attack of the demons? Well **first of all**, Satan and his demons **attack us as individuals**. You ask, "Can you tell when a demon is attacking you?" Not necessarily, I certainly can't tell, I can't see them and I can't feel them.

*Bagaimana caranya setan-setan itu menyerang? Nah, **pertama**, Iblis dan setan-setannya menyerang kita **sebagai individu**. Mungkin Anda bertanya, "Apakah kita tahu ada setan yang menyerang?" Belum tentu, saya sendiri tidak tahu, saya tidak bisa melihatnya dan saya tidak dapat merasakannya.*

And the Bible doesn't say anything about that except that we wrestle against them. In some way they are closely involved in some combat with us, although they are indistinguishable to us for the most part, there are occasions when they manifest themselves.

Dan Alkitab tidak menerangkan hal ini lebih lanjut kecuali bahwa kita melawannya. Dalam beberapa cara mereka terlibat dalam pertempuran bersama kami, meskipun mereka sebagian besar tidak bisa dibedakan kepada kita, walaupun ada saat-saat ketika mereka menampakkan diri.

But they will attack us primarily through the alluring world system. They can't read our minds. Nor is there any indication in Scripture that they can plant thoughts in our mind. But they can attack us through the world's system of enticement of our flesh.

Namun mereka akan menyerang kita terutama melalui sistim duniawi yang menarik. Mereka tidak bisa tahu pikiran kita. Dan tidak ada sesuatu di Alkitab yang mengatakan mereka bisa menanam pikiran dalam pikiran kita. Namun mereka bisa menyerang melalui sistim dunia yang menggoda kedagingan kita.

But we don't know all of the ways in which they can do that. But I know that they have some means by which they can affect that person's thinking process. Because Peter said in Acts 5:3, "Why has Satan filled your heart to lie to the Holy Spirit?" when he spoke this to Ananias and Sapphira.

Namun kita tidak diberi tahu semua cara yang mereka memakai. Tetapi saya tahu mereka dapat mempengaruhi cara berpikir orang. Karena Petrus mengatakan di KPR 5:3, "Mengapa hatimu dikuasai Iblis, sehingga engkau mendustai Roh Kudus?" ketika dia berbicara dengan Ananias dan Sapphira.

The **second thing** that they do is they **attack families**. In 1 Corinthians 7:3-4 Paul tells us, "Let the husband fulfill his duty to his wife, and likewise the wife to her husband. The wife doesn't have authority over her own body but the husband does, likewise also the husband does not have authority over his own body but his wife does."

Hal kedua adalah bahwa mereka menyerang keluarga. Di 1 Korintus 7:3-4 Paulus mengatakan, "Hendaklah suami memenuhi kewajibannya terhadap isterinya, demikian pula isteri terhadap suaminya. 4 Isteri tidak berkuasa atas tubuhnya sendiri, tetapi suaminya, demikian pula suami tidak berkuasa atas tubuhnya sendiri, tetapi isterinya."

In other words, you need to give your body to your partner. Why? Verse 5, "Stop depriving one another unless it's by agreement for a time that you may devote yourselves to prayer and come together again lest Satan tempt you because of your lack of self-control."

Dengan kata lain, Anda harus memberikan tubuh Anda kepada pasangan Anda. Mengapa? 1 Korintus 7:5, "Janganlah kamu saling menjauhi, kecuali dengan persetujuan bersama untuk sementara waktu, supaya kamu mendapat kesempatan untuk berdoa. Sesudah itu hendaklah kamu kembali hidup bersama-sama, supaya Iblis jangan menggoda kamu, karena kamu tidak tahan bertarak."

Nothing would make Satan happier than to come against a Christian couple and because one is holding back the physical relationship against the other, raise the level of temptation to that one struggling with self-control and destroy that family.

Tidak ada sesuatu yang lebih menyenangkan Iblis dari pada menyerang pasangan Kristen karena salah satu menahan hubungan fisik dengan yang lain, yang meningkatkan tingkat penggodaan untuk dia yang bergumul dengan penguasaan diri dan mungkin menghancurkan keluarga itu.

Third thing he wants to do is **attack leaders** in the church. That is why the Apostle Paul says in 1 Timothy chapter 3, that you have to have men that are qualified for ministry, because at the end of verse 7 he says, "so that they may not fall into reproach and the snare of the devil."

Hal ketiga yang ingin dilakukannya adalah menyerang pemimpin-pemimpin gereja. Karena itu rasul Paulus mengatakan di 1 Timotius 3, bahwa mereka haruslah orang-orang yang memenuhi syarat untuk pelayanan, karena pada akhir ayat 7 dia mengatakan, "agar jangan ia digugat orang dan jatuh ke dalam jerat Iblis."

History is full of church leaders that have been attacked by the Devil and have fallen. And there is no one that can resist the devil based only on his own strength; we always need Jesus who is all powerful to give us the strength we need.

Sejarah penuh dengan pemimpin-pemimpin gereja yang telah diserang iblis dan jatuh. Tidak ada seorangpun yang dapat melawan Iblis berdasarkan kekuatan sendiri; kita selalu perlu Yesus yang mahakuasa yang dapat memberikan kita kekuatan yang dibutuhkan.

And then **fourthly**, he **attacks the church**. And he likes to destroy its unity, its power, to confuse its purpose. You read the churches of Revelation 2 and 3 and see how Satan moved in, how Satan invaded and destroyed and devastated a church's testimony.

Dan keempat, dia menyerang gereja. Dan dia ingin untuk menghancurkan kesatuannya, kuasanya dan untuk mengacaukan tujuannya. Kita baca tentang gereja-gereja di Wahyu 2 dan 3 dan melihat bagaimana Iblis masuk dan menyepelkan dan menghancurkan kesaksian gereja itu.

2 Corinthians 11 reminds us that Satan disguises himself as an angel of light. And what does that mean? He disguises himself as a Christian. He disguises his demons as those who say they provide Christian truth, but really are hypocritical liars who only appear to be teachers of the truth.

2 Korintus 11 mengingatkan kita bahwa Iblis menyamar dirinya sebagai malaikat terang. Dan apakah artinya? Dia menyamar sebagai seorang Kristen. Dia menyamar setan-setannya sebagai mereka yang mengatakan mereka memberi kebenaran Kristen, tetapi sebenarnya mereka pembohong munafik yang hanya kelihatannya menjadi guru kebenaran.

How are we going to prevent this? There are people who say, "I know, we have to bind him." How you going to do that? "Well you say these words, 'Satan, I bind you.'" And are we to believe that as soon as somebody says that he goes, "Oop...that did it. Boy, now I'm stuck?"

Jadi bagaimana kita dapat mencegah hal ini? Ada orang yang mengatakan, "Saya tahu, kita harus mengikat dia." Jadi bagaimana kita dapat melakukan itu? "Berkatalah, "Iblis, saya akan mengikat kamu." Dan apakah sesudah itu kita bisa percaya bahwa setelah orang mengatakan hal itu si setan itu langsung, "O Iya, wah, sekarang saya terikat."

And how long does a binding lasts? Is he only bound in regard to me or does that bind him in regard to everybody? And if it could bind him in regard to everybody, then why doesn't one of us just once and for all say, "Satan, you're bound for everybody for good?" That would just end it all.

Dan berapa lamanya kuasa ikatan itu? Apakah dia terikat hanya berhubungan dengan saya atau dia diikat berhubungan semua orang? Dan jika mungkin dia diikat semua orang, mengapa tidak ada orang yang dapat mengatakan untuk selama-lamanya, "Iblis, kamu sekarang terikat untuk selama-lamanya." Bukankah itu menyelesaikan semua hal seperti itu?

Listen, sin came into the human race because Satan deceived whom? Eve. Would you say that we are more susceptible to deception than Eve? Yes. That's why in 2 Corinthians 11:3 Paul says, "I am afraid lest as the serpent deceived Eve by his craftiness, your minds should be led astray from the simplicity and purity in Christ."

Dengarkanlah, dosa itu masuk ke dalam umat manusia karena Iblis mendustai siapa? Hawa. Apakah menurut Anda kita lebih gampang ditipu dari pada Hawa? Memang benar. Karena itu di 2 Korintus 11:3 Paulus mengatakan, "Tetapi aku takut, kalau-kalau pikiran kamu disesatkan dari kesetiaan kamu yang sejati kepada Kristus, sama seperti Hawa diperdayakan oleh ular itu dengan kelicikannya."

Do you realize there are people in Matthew 7:22-23 who say, "Lord, Lord, have we not cast out demons in Your name? And He says to them I never knew you, away from me, you evildoers!" There's only one person who can do that.

Apakah Anda sadar ada orang-orang di Matius 7:22 yang mengatakan, "Tuhan, Tuhan, bukankah kami mengusir setan demi nama-Mu? Pada waktu itulah Dia berkata: Aku tidak pernah mengenal kamu! Enyahlah dari pada-Ku, kamu sekalian pembuat kejahatan!" Hanya ada satu orang yang dapat melakukan itu.

In Revelation 20:1-3 it says, "I saw an angel coming down from heaven having the keys to the abyss and a great chain in his hand, and he laid hold of the dragon, the serpent of old who is the devil and Satan and bound him for a thousand years and threw him into the abyss and shut it and sealed it over him that he should not deceive the nations any longer, till the thousand years were completed after these things he must be released for a short time."

Di dalam Wahyu 20 :1-3 dikatakan, "Lalu aku melihat seorang malaikat turun dari sorga memegang anak kunci jurang maut dan suatu rantai besar di tangannya; 2 ia menangkap naga, si ular tua itu, yaitu Iblis dan Satan. Dan ia mengikatnya seribu tahun lamanya, 3 lalu melemparkannya ke dalam jurang maut, dan menutup jurang maut itu dan memeteraikannya di atasnya, supaya ia jangan lagi menyesatkan bangsa-bangsa, sebelum berakhir masa seribu tahun itu; kemudian dari pada itu ia akan dilepaskan untuk sedikit waktu lamanya."

Before that binding and after that binding he is loose. Only Jesus Christ can dispatch a holy angel to bind him. He moves about on this earth, says Peter, as a roaring lion, seeking who he may devour. And I'll promise you, if Peter could have bound Satan in spiritual warfare then, he would have done so. But he didn't because he couldn't.

Sebelum pengikatan itu dan sesudah ikatan itu dia itu lepas. Hanya Yesus Kristus dapat mengirim malaikat kudus untuk menangkapnya. Kata Petrus, dia berjalan keliling sama seperti singa yang mengaum-aum dan mencari orang yang dapat ditelannya. Dan saya yakin, jika dulu Petrus diberi kekuatan untuk mengikat Iblis dalam peperangan rohani, dia pasti melakukannya. Namun dia tidak karena dia tidak mampu.

So how do we deal with him? First point, verse 8, be alert. Keep your eyes open. Be watchful. Satan can be defeated. He has already been vanquished by Christ. He can be in Christ defeated in the believer's life as well. Take stock of the potential temptation.

Jadi bagaimana kita melawan dia? Pertama, ayat 8, berjaga-jagalah. Bukalah matamu. Hati-hati. Iblis bisa dikalahkan. Dia telah dikalahkan Kristus. Dan di dalam kehidupan orang percaya dia juga bisa dikalahkan di dalam Kristus. Perhatikanlah potensi godaan.

Second thing he says, in verse 9, resist him. James 4:7 says it this way, "Resist the devil and he will flee from you." How do you do that? God says verse 9, "be firm in the faith."

Hal kedua dia mengatakan di ayat 9, lawanlah dia. Yakobus 4:7 mengatakannya begini, "lawanlah Iblis, maka ia akan lari dari padamu!" Bagaimana melakukan itu? Allah mengatakan di ayat 9, "dengan iman yang teguh."

He is a deceiver, he is a liar and what you have to deal with him is truth and obedience to that truth. Trusting God and living in accord with His truth. Isn't that so simple? How do you stand against him? By following what the revealed Word of God has told you.

Dia pendusta, dia pembohong dan apa yang kita harus lakukan melawan dia adalah yang benar dan ketaatan kepada kebenaran itu. Percaya Allah dan hidup sesuai kebenaran-Nya. Bukankah itu gampang? Bagaimana kita harus berdiri melawannya? Dengan menaati firman Allah yang telah dinyatakan kepada Anda.

Look at 2 Corinthians 10: 3. Paul says, "For though we walk in the flesh (we're human, physical) we don't war according to the flesh." There's no physical strategy against Satan. There's no verbal strategy against Satan. You can't say words and make him run.

Lihatlah 2 korintus 10:3. Paulus mengatakan, "Memang kami masih hidup di dunia (kita manusia, dengan tubuh) tetapi kami tidak berjuang secara duniawi." Tidak ada strategi fisik melawan Iblis. Tidak ada strategi verbal melawan Iblis. Kita tidak bisa berbicara dan membuatnya melarikan diri.

Verse 4, "For the weapons of our warfare are not of the flesh but divinely powerful for the destruction of fortresses." We don't battle Satan with human plans, human ingenuity or human words but with a divinely powerful expression of God.

Ayat 4, "karena senjata kami dalam perjuangan bukanlah senjata duniawi, melainkan senjata yang diperlengkapi dengan kuasa Allah, yang sanggup untuk meruntuhkan benteng-benteng." Kita tidak bertempur dengan Iblis dengan rencana manusia, kepintaran manusia atau perkataan manusia akan tetapi dengan suatu ekspresi ilahi yang kuat dari Allah.

Verse 5, "We are destroying speculations and every lofty thing raised up against the knowledge of God and we are taking every thought captive to the obedience of Christ."

There's the key. As I know the truth, as I obey the truth, Satan is resisted.

Ayat 5, "Kami mematahkan setiap siasat orang dan merubuhkan setiap kubu yang dibangun oleh keangkuhan manusia untuk menentang pengenalan akan Allah. Kami menawan segala pikiran dan menaklukkannya kepada Kristus." Inilah kuncinya. Pada saat saya tahu kebenaran, saya menaati kebenaran dan Iblis dilawan.

First Timothy 1:18, "This command I entrust to you, Timothy my son, in accordance with the prophecies previously made concerning you that by them you may fight the good fight."

1 Timotius 1:18, "Tugas ini kuberikan kepadamu, Timotius anakku, sesuai dengan apa yang telah dinubuatkan tentang dirimu, supaya dikuatkan oleh nubuat itu engkau memperjuangkan perjuangan yang baik dengan iman dan hati nurani yang murni.

It never says go after and chase him down on the cosmic level. It says stand firm, resist. How do you do it? Do what Ephesians 6:10 says; take on the full armor of God that you may be able to resist in the evil day.

Tidak pernah dikatakan carilah dia dan kejar dia di tingkat kosmis. Yang dikatakan adalah berdiri teguh dan melawan. Bagaimana kita melakukan itu? Lakukan apa yang dikatakan Efesus 6:11, "Kenakanlah seluruh perlengkapan senjata Allah, supaya kamu dapat bertahan melawan tipu muslihat Iblis."

And then in Ephesians 6:18 it says, "With all prayer and petition, pray at all times in the Spirit. And with this in view, be on the alert with all perseverance and petition for all saints." Here it is, beloved. Truth around your waist

with righteousness, the commitment to obey believing God is your shield, having eternal hope as your helmet and wielding the sword of truth.

Dan setelah itu di Efesus 6:18 dikatakan, "dalam segala doa dan permohonan. Berdoalah setiap waktu di dalam Roh dan berjaga-jagalah di dalam doamu itu dengan permohonan yang tak putus-putusnya untuk segala orang Kudus." Inilah saudara kekasih: berikatpinggangkan kebenaran, dan berkomitmen untuk menaati dengan kepercayaan bahwa Allah adalah perisai iman, dan pakailah ketopong keselamatan dan berperanglah dengan pedang kebenaran.

Peter adds this so beautifully. In verse 9, "Knowing that the same experiences of suffering are being accomplished by your brethren who are in the world." Hey Peter says in the middle of this you're not alone. The whole Christian community is going through this too, suffering is a way of life as God is accomplishing His perfecting work in you.

Petrus menambahkan kepada ini bagus sekali. Di ayat 9, "sebab kamu tahu, bahwa semua saudaramu di seluruh dunia menanggung penderitaan yang sama." Petrus mengatakan bahwa ditengah ini Anda tidak sendirian. Seluruh umat Kristen juga mengalami hal yang sama, menderita adalah cara hidup dimana Allah menyempurnakan pekerjaan-Nya di dalam kamu.

Number Third, an attitude of hope. 1 Peter 5:10, "And after you have suffered for a little while, the God of all grace who called you to His eternal glory in Christ will Himself perfect, confirm, strengthen and establish you."

Nomor Tiga, sikap pengharapan. 1 Petrus 5:10, "Dan Allah, sumber segala kasih karunia, yang telah memanggil kamu dalam Kristus kepada kemuliaan-Nya yang kekal, akan melengkapi, meneguhkan, menguatkan dan mengokohkan kamu, sesudah kamu menderita seketika lamanya.

We're to live with the understanding that God's purpose realized in the future requires some pain in the present. So says Peter, "And after you have suffered for a little while." If you could only understand what the spiritual warfare is doing for you, you would appreciate it instead of resenting it.

Kita harus hidup dengan pengertian bahwa tujuan Allah yang akan dinyatakan di masa depan memerlukan kesakitan sedikit sekarang ini. Jadi Petrus mengatakan, "sesudah kamu menderita seketika lamanya." Jika Anda bisa mengerti manfaatnya peperangan rohani untuk Anda, Anda akan menghargai hal itu dari pada membencinya.

After all, nothing can separate you from the love of Christ. Nothing can change that. So all the suffering that comes here is just to strengthen you, to establish you, to confirm you, to perfect you, to make you more the man and woman of God that you should be.

Lagi pula, tidak ada yang bisa memisahkan Anda dari kasih Kristus. Tidak ada yang dapat merubahkan itu. Jadi semua penderitaan datang hanya untuk menguatkan Anda, untuk membuat Anda, untuk mengkonfirmasi Anda, untuk menyempurnakan Anda, untuk membuat Anda lebih lagi menjadi pria dan wanita Allah yang seharusnya.

God who called you to His eternal glory in Christ will Himself be there by your side while you are attacked by the enemy, you are being personally perfected by God. It's personal, He Himself is doing it. He is intimately involved in the suffering of our lives.

Allah yang memanggil Anda kepada kemuliaan-Nya di dalam Kristus akan berada disamping Anda ketika Anda diserang musuh, dan Anda sedang disempurnakan Allah sendiri. Itulah pekerjaan pribadi-Nya, Dia sendiri melakukan itu. Dia terlibat erat dalam penderitaan hidup kita.

So what about those words we receive from these verses? Like: submission, humility, trust, self-control, defense and hope. "Why hope?" Because in the midst of my suffering I have hope in what I am becoming. And because of what I will be in eternal glory, that's hope.

Jadi apakah artinya kata-kata yang kita terima dari ayat-ayat ini? Kata-kata seperti: tunduk, kerendahan diri, kepercayaan, penguasaan diri, melawan dan pengharapan. Mengapa "pengharapan?" Karena ditengah-tengah penderitaan saya menaruh pengharapan pada apa yang saya akan menjadi. Dan karena saya akan berada di dalam kemuliaan kekal, itu memberikan saya pengharapan.

Number Four, an attitude of worship. Suddenly in verse 11, Peter just bursts forth in a doxology, "To Him be dominion forever and ever, amen." He said it in chapter 4:11 that God may be glorified through Jesus Christ to whom belongs the glory and the dominion forever and ever amen.

Nomor Empat, sikap penyembahan. Tiba-tiba di ayat 11, Petrus langsung mulai memuji Allah, "lalah yang empunya kuasa sampai selama-lamanya! Amin." Dia juga mengatakan hal yang sama di Bab 4:11, "lalah yang empunya kemuliaan dan kuasa sampai selama-lamanya! Amin."

Throughout this whole series of verses we've been getting the deep things of God put into place, that we are to humble ourselves before God and He'll exalt us, that we're to cast our care upon God for He cares for us, He's powerful and He's compassionate.

Sepanjang seluruh rangkaian ayat-ayat, kami telah mendapatkan keterangan tentang hal-hal yang tersembunyi dalam diri Allah, bahwa kita harus merendahkan diri dihadapan Allah sebelumnya Dia akan meninggikan kita, bahwa kita harus bersandar kepada Allah karena Dia peduli bagi kita, Dia berkuasa dan Dia penuh kasih.

We are to fight in His strength for He alone can defeat the enemy and in the process perfect us. And so he says that the heart of the Christian must always be filled with praise and glory given to God. He has the power, He has the authority, He has the sovereignty, He is worthy of all of our praise. That's the worshiping heart.

Kita harus berjuang dengan kekuatan-Nya karena hanya Dialah yang dapat mengalahkan musuh dan dalam proses itu menyempurnakan kita. Jadi dia mengatakan bahwa hati orang Kristen selalu harus diisi pujian dan kemuliaan yang diberikan kepada Allah. Dialah yang berkuasa, yang berotoritas, Dia berdaulat, dan Dia layak segala pujian kita. Itulah hati yang selalu menyembah.

Dear brothers, and when you have a worshiping heart, it keeps you from questioning the difficulties of life. When you have a worshiping heart you show Him and others that nothing is beyond His control: not our suffering and not Satan and his demons and not the whole world system.

Saudara-saudara yang kekasih, bila Anda memiliki hati yang menyembah, itu akan menjauhkan Anda dari mempertanyakan kesulitan-kesulitan hidup. Bila Anda memiliki hati yang menyembah itu memperlihatkan Dia dan orang lain bahwa tidak ada sesuatupun yang tidak dikontrol-Nya, termasuk pendeirtaan kita, dan Iblis dan setan-setannya dan seluruh sistim duniawi.

Then Peter comes to a conclusion. And in this little conclusion as he draws this epistle to an end, he mentions two other attitudes. He picks up the pen here, because so far all writing has been recorded through a secretary and now he mentions an attitude of faithfulness indirectly.

Setelah itu Petrus mengambil kesimpulan. Dan di dalam kesimpulan kecil ini dia mengakhiri surat ini dengan menyebutkan dua sikap lain. Dia sendiri mulai menulis sekarang, karena sebelum ini semua tulisan telah dicatat oleh sekretarisnya dan sekarang dia menyebut suatu sikap kesetiaan secara tidak langsung.

Verse 12, "Through Silvanus, our faithful brother, for so I regard him, I've written to you briefly exhorting and testifying that this is the true grace of God, stand firm in it." It is very likely that this is the same Silas who traveled with Paul and is often mentioned in his epistles.

Ayat 12, "Dengan perantaraan Silwanus, yang kuanggap sebagai seorang saudara yang dapat dipercayai, aku menulis dengan singkat kepada kamu untuk menasihati dan meyakinkan kamu, bahwa ini adalah kasih karunia yang benar-benar dari Allah. Berdirilah dengan teguh di dalamnya!" Kemungkinan besar ini Silas yang sama yang berjalan bersama Paulus dan yang sering disebut dalam surat-suratnya.

And he says, "I've written to you briefly," just five short chapters, but O how rich. It is really short and condensed. And he says in it I've been exhorting and testifying that this is the true grace of God. **Number Five be faithful to it.** Silas was faithful, will you be faithful?

*Dan dia mengatakan, "aku menulis dengan singkat kepada kamu," hanya lima bab, namun betapa kayanya. Memang suratnya singkat benar dan kental. Dan dia mengatakan di dalamnya saya telah mengingatkan dan bersaksi bahwa ini anugerah Allah yang benar. **Nomor Lima, setia! kepada itu.** Silas setia, apakah Anda akan setia?*

And then finally he adds **virtue number Six** that we can call the **attitude of affection**. Verses 13-14, "She who is in Babylon, chosen together with you, sends you greetings, so does my son Mark. Greet one another with a kiss of love, peace be to all who are in Christ."

*Dan kemudian dia menambahkan **satu kebajikan nomor Enam** yang kita bisa namakan **sikap kasih sayang**. Ayat 13-14, "Salam kepada kamu sekalian dari kawanmu yang terpilih yang di Babilon, dan juga dari Markus, anakku. Berilah salam seorang kepada yang lain dengan cium yang kudus. Damai sejahtera menyertai kamu sekalian yang berada dalam Kristus. Amin."*

A final word that speaks of love, she who is in Babylon refers to a church. Female terms for the church are common, you can check 2 John 1 and 13. And Babylon most likely refers to Rome.

Ini kata terakhir yang membicarakan kasih, kawanmu yang terpilih di Babilon berhubungan dengan gereja. Seringkali perkataan "she" yaitu dia perempuan berarti gereja, kita bisa melihat itu di 2 Yohanes 1 dan 13. Dan kemungkinan besar Babilon merujuk ke Roma.

For instance, when John was banished to Patmos during the persecution instigated by the Emperor Domitian, he called Rome Babylon. Peter who mentions persecution in nearly every chapter of his epistle died a martyr's death near Rome, according to tradition he was crucified upside down.

Contoh, ketika Yohanes di buang ke Patmos waktu penganiayaan yang dimulai Kaisar Domitian, dia memanggil kota Roma, Babilon. Petrus yang menyebut penganiayaan di hampir setiap bab surat ini meninggal kematian martir di dekat Roma, menurut tradisi dia disalibkan terbalik.

He was saying the saints of Rome, the church, together with you also elect, sends you greetings. This is Christian affection. So does my son Mark, Peter's spiritual son not his physical son. Mark called John Mark is mentioned in Acts 12:12, he accompanied Paul, stayed with Paul during the Apostles time in prison in Rome.

Dia mengatakan orang-orang kudus Roma, gereja, bersama dengan Anda yang juga terpilih, mengirim salam. Inilah kasih orang Kristen. Begitu juga anakku Markus, anak rohani Petrus bukan anak kandung. Markus yang dipanggil Markus Yohanes diesbut di KPR 122, dia sering menemani Paulus, berdiam bersama Paulus pada waktunya Rasul berada di penjara di Roma.

Tradition indicates that Peter helped him write the gospel of Mark. But here you have a little collection of affection. The church, to your church, me to you, Mark to you and in 14 he says, "Just kiss everybody, will you?" An outward sign of affection often mentioned in the New Testament. By the way, it was men to men, and women to women in ancient times, a customary part of early church affection.

Tradisi mengatakan bahwa Petrus menolong dia menulis injil Markus. Namun disini ada suatu kumpulan kasih sayang. Dari gereja kepada gerejamu, dari saya ke Anda, Markus kepada Anda dan di ayat 14 dia mengatakan, "Ciumlah mereka dengan ciuman kudus." Begitulah biasanya di gereja mula-mula mereka memperlihatkan kasih dengan mencium laki-laki dengan laki-laki, dan perempuan dengan perempuan.

And he closes, "Peace be to you all who are in Christ." It's back to the basics of spiritual maturity: Submission, humility, trust, self-denial, vigilant defense, hope, worship, faithfulness and affection. There's no way to produce those in your life through any mystical experience. They come from the truth. And as the truth is poured into your life day in, day out, it begins to change your character and create these kinds of attitudes.

Dan dia menutup dengan, "Damai sejahtera menyertai kamu sekalian yang berada dalam Kristus." Kedewasaan rohani kembali kepada hal-hal dasar yaitu : Tunduk, kerendahan hati, kepercayaan, menyangkal diri, pembelaan diri, pengharapan, penyembahan, kesetiaan dan kasih sayang. Tidak ada caranya untuk membentuk sifat-sifat ini melalui pengalaman mistik. Itu semua datang dari kebenaran. Dan selama kebenaran itu dicurahkan ke dalam hidup Anda hari demi hari, itu akan mulai merubahkan karakter Anda dan membentuk sikap-sikap seperti itu.